

PENGARUH PERSEPSI INTRINSIK PROFESI, PENGHASILAN, PERTIMBANGAN PASAR KERJA, DAN KEPRIBADIAN TERHADAP PEMILIHAN KARIER MAHASISWA SEBAGAI AKUNTAN DI UNIVERSITAS ISLAM BATIK SURAKARTA

Andi Eko Suryanto^{1*}, Endang Masitoh W², Siti Nurlaela³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta

*Email: andiekosuryanto@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi intrinsik profesi, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, dan kepribadian terhadap pemilihan karier sebagai akuntan. Populasi penelitian ini meliputi seluruh mahasiswa Universitas Islam Batik Surakarta jurusan akuntansi yang masih aktif pada tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 506 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 67 mahasiswa jurusan akuntansi semester VII yang masih aktif pada tahun ajaran 2015/2016 di Universitas Islam Batik Surakarta. Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Persepsi Intrinsik Profesi berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan, 2) Penghasilan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan, 3) Pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan, 4) Kepribadian berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan, 5) Persepsi intrinsik profesi, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, dan kepribadian secara bersama – sama berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan.

***Kata kunci:** akuntan, karier, kepribadian, persepsi*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Berdasarkan berita di harian Kompas tanggal 16 Desember 2015, pada tahun 2015 ini Indonesia memasuki masa Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Masa MEA adalah masa dimana tenaga kerja di seluruh negara ASEAN dapat bekerja di negara yang termasuk wilayah tersebut dengan lebih mudah. Terlebih bagi mereka yang mempunyai sertifikasi profesi internasional. Hal ini berlaku juga untuk profesi akuntan. Meskipun demikian, ada juga kekhawatiran pemberlakuan MEA di Indonesia akan mengakibatkan sumber daya manusia Indonesia yang memiliki talenta terbaik justru memilih untuk bekerja di luar negeri karena gaji yang menarik.

Semenjak Kementerian Pendidikan Nasional mengumandangkan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada tahun 2011, kemudian diterjemahkan ke dalam Peraturan Presiden (Perpres) tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) pada tahun 2012 dan rencananya akan diterapkan mulai tahun 2016. Di negara-negara maju, KKNI atau dikenal dengan *National Qualification Framework (NQF)* adalah isu besar yang saling berkaitan kuat antara elemen pendidikan dan ketenagakerjaan (profesi dan keahlian). Jadi, tidaklah mengherankan jika lulusan dari suatu PT entah berkualitas maupun tidak, mampu bersaing dengan baik. KKNI di Indonesia dibuat untuk menghadapi persaingan global, atas dasar adanya kesenjangan kualitas sumber daya manusia (SDM), ketimpangan antara standar SDM, dan adanya keberagaman aturan kualifikasi (Haviluddin, 2015).

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Persepsi Intrinsik Profesi, Penghasilan, Pertimbangan Pasar Kerja, Dan Kepribadian Terhadap Pemilihan Karier Mahasiswa Sebagai Akuntan Di Universitas Islam Batik Surakarta”**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah persepsi intrinsik profesi berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan?
2. Apakah penghasilan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan?
3. Apakah pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan?
4. Apakah kepribadian berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan?
5. Apakah persepsi intrinsik profesi, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, dan kepribadian secara simultan berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari perumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi intrinsik profesi terhadap pemilihan karier sebagai akuntan.
2. Untuk mengetahui pengaruh penghasilan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karier sebagai akuntan.
4. Untuk mengetahui pengaruh kepribadian terhadap pemilihan karier sebagai akuntan.
5. Untuk mengetahui pengaruh persepsi intrinsik profesi, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, dan kepribadian secara simultan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pihak Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan menguji kemampuan dalam penguasaan materi yang berkaitan dengan pengaruh persepsi intrinsik profesi, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, dan faktor kepribadian terhadap pemilihan karier sebagai akuntan.

2. Bagi peneliti lain

Sebagai bahan referensi dalam pengkajian masalah yang sama sehingga segala kekurangan yang ada pada penelitian ini dapat diperbaiki dan disempurnakan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Pemilihan Karier Sebagai Akuntan

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kata pemilihan adalah hal, cara, hasil atau proses memilih, yaitu mengambil satu diantara banyak mana yang baik, yang sesuai. Sedangkan menurut Eva Wany (2011) karier merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang di bidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemilihan karier adalah mengambil satu dari banyak pekerjaan yang memberikan harapan untuk maju. Menurut IAI (2011) profesi akuntan di Indonesia ada 4, antara lain : Akuntan Publik, Akuntan Pendidik, Akuntan Intern, dan Akuntan Pemerintah.

Persepsi Intrinsik Profesi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu dan pandangan tentang suatu objek secara menyeluruh. Intrinsik profesi adalah kepuasan yang diterima individu saat atau sesudah ia melakukan pekerjaan. Jadi persepsi intrinsik profesi dapat diartikan sebagai tanggapan dan pandangan terhadap kepuasan individu setelah melakukan pekerjaan.

Penghasilan

Penghasilan disebut juga dengan pendapatan. Penghasilan atau gaji telah diyakini oleh sebagian besar perusahaan sebagai daya tarik utama kepuasan kerja pada karyawannya.

Pertimbangan Pasar Kerja

Pertimbangan pasar menurut Aini dan Indriana (2009) mengungkapkan bahwa pertimbangan pasar kerja menempati peringkat tinggi di antara faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan profesi mahasiswa. Pertimbangan pasar kerja meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja atau kemudahan mengakses lowongan kerja. Keamanan kerja merupakan faktor dimana karir yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama.

Kepribadian

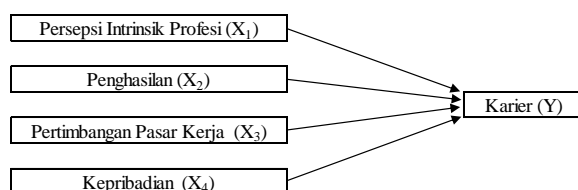
Menurut Eva Wany (2011), secara umum kepribadian adalah keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, temperamen, ciri khas dan juga perilaku seseorang. Sikap, ekspresi, perasaan, dan temperamen akan terwujud ke dalam perilaku seseorang jika di hadapkan pada situasi tertentu dan perilaku yang dilakukan secara terus menerus secara konsisten akan menjadi ciri khas kepribadiannya.

2.2. Penelitian Sebelumnya

Hasil dari penelitian Eva Wany (2011) menyatakan bahwa: 1) Pemilihan karier ditinjau dari faktor intrinsik profesi, penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, tidak mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma - Surabaya dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik. Sedangkan faktor pemilihan karier ditinjau dari faktor kepribadian dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma - Surabaya dalam pemilihan karier sebagai akuntan publik, 2) Pemilihan karier ditinjau dari faktor penghasilan jangka panjang dan jangka pendek, dan pertimbangan pasar kerja tidak mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma - Surabaya dalam pemilihan karier sebagai non akuntan publik. Sedangkan faktor pemilihan karier ditinjau dari faktor interinsik profesi dan kepribadian dapat mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Universitas Wijaya Kusuma - Surabaya dalam pemilihan karier sebagai non akuntan publik.

2.3. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini antara lain :

- H1** : Intrinsik profesi berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan.
- H2** : Penghasilan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan.
- H3** : Pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan.
- H4** : Kepribadian berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan.
- H5** : Persepsi intrinsik profesi, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, dan kepribadian secara simultan berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2010: 7)

3.2 Variabel Penelitian Dan Pengukurannya

Variabel penelitian ini ada 2 (dua) yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

Variabel Independen atau variabel bebas (X)

- a. Persepsi Intrinsik Profesi (X_1)
- b. Penghasilan (X_2)
- c. Pertimbangan Pasar Kerja (X_3)
- d. Kepribadian (X_4)

Variabel dependen atau variabel terikat (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah karier sebagai akuntan. Pengukuran variabel yang digunakan adalah menggunakan skala 1 - 5 untuk pilihan karier Akuntan Publik dan Non Akuntan Publik.

3.3 Sumber Data Dan Responden

Data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Islam Batik Surakarta jurusan akuntansi semester VII yang masih aktif pada tahun ajaran 2015/2016.

3.4 Populasi Dan Sampling

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Islam Batik Surakarta jurusan akuntansi yang masih aktif pada tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 506 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 67 mahasiswa jurusan akuntansi semester VII yang masih aktif pada tahun ajaran 2015/2016. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*.

3.5 Instrumen Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa jurusan akuntansi semester VII UNIBA untuk diisi di tempat dan tidak diperkenankan untuk dibawa pulang.

3.6 Metode Analisis Data

Data diolah dengan menggunakan SPSS 17 dan dianalisis dengan menggunakan uji instrumen, uji asumsi klasik dan uji hipotesis (regresi berganda).

Uji Instrumen (Uji Validitas dan Reliabilitas)

Uji validitas dan reliabilitas banyak digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang menggunakan skala, kuesioner, atau angket (Duwi Priyatno, 2009). Reliabilitas ditentukan jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,6 maka reliabilitasnya dapat diterima.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya ujnormalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak (Duwi Priyatno, 2009). Cara pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Duwi Priyatno, 2009). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat *tolerance value* 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Duwi Priyatno, 2009). Cara pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Imam Ghozali (2011:139) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 atau sebelumnya. Kriteria yang dipakai adalah jika DW terletak antara dU dan 4-dU, berarti tidak ada autokorelasi.

Uji Hipotesis

Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu diuji dengan menggunakan uji t, sedangkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan diuji dengan menggunakan uji F.

4. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Umum Data Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh persepsi intrinsik profesi, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, dan kepribadian terhadap pemilihan karier sebagai akuntan. Tingkat pengumpulan kuesioner dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1
Tingkat Pengumpulan Kuesioner

Keterangan	Jumlah	%
Total kuesioner yang disebar	70	100%
Total kuesioner yang tidak terkumpul kembali	0	0%
Total kuesioner yang terkumpul kembali	70	100%
Total kuesioner yang tidak dapat diolah	3	4%
Total kuesioner yang dapat diolah	67	96%

Sumber : Lampiran 2

Berdasarkan tabel 1 diatas, peneliti menyebarkan 70 buah kuesioner kepada mahasiswa UNIBA. Semua kuesioner yang disebar terkumpul kembali (100%). Kuesioner yang tidak dapat diolah karena data tidak lengkap sebanyak 3 buah atau sebesar 4%. Jadi, total kuesioner yang dapat diolah sebanyak 67 buah atau sebesar 96%. Dengan demikian, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 67 orang mahasiswa UNIBA jurusan Akuntansi semester VII yang aktif untuk tahun ajaran 2015/2016.

4.2 Hasil Analisis Data

Hasil Uji Instrumen (Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas)

Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel Aktiva dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3

Variabel	Validitas			Reliabilitas		
	Korelasi	r _{tabel}	Keputusan	Cronbach Alpha	Standar	Keputusan
Persepsi Intrinsik Profesi						
X1.1	0.601	0.240	Valid	0.917	> 0.6	Reliabel
X1.2	0.493	0.240	Valid	0.919	> 0.6	Reliabel
X1.3	0.531	0.240	Valid	0.918	> 0.6	Reliabel
X1.4	0.588	0.240	Valid	0.917	> 0.6	Reliabel
X1.5	0.611	0.240	Valid	0.917	> 0.6	Reliabel
Penghasilan						
X2.1	0.374	0.240	Valid	0.922	> 0.6	Reliabel
X2.2	0.534	0.240	Valid	0.918	> 0.6	Reliabel
X2.3	0.546	0.240	Valid	0.918	> 0.6	Reliabel
X2.4	0.509	0.240	Valid	0.919	> 0.6	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja						
X3.1	0.680	0.240	Valid	0.915	> 0.6	Reliabel
X3.2	0.648	0.240	Valid	0.916	> 0.6	Reliabel
X3.3	0.623	0.240	Valid	0.917	> 0.6	Reliabel
X3.4	0.715	0.240	Valid	0.914	> 0.6	Reliabel
X3.5	0.656	0.240	Valid	0.916	> 0.6	Reliabel
Kepribadian						
X4.1	0.711	0.240	Valid	0.915	> 0.6	Reliabel
X4.2	0.703	0.240	Valid	0.915	> 0.6	Reliabel
X4.3	0.705	0.240	Valid	0.915	> 0.6	Reliabel
X4.4	0.594	0.240	Valid	0.917	> 0.6	Reliabel
X4.5	0.571	0.240	Valid	0.918	> 0.6	Reliabel

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 3 diatas, nilai *Cronbach Alpha* semua item di atas 0.6 dan nilai korelasinya juga diatas 0.240, jadi dapat disimpulkan bahwa kelima item pertanyaan dinyatakan valid dan reliabel.

Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini :

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

Sig. (2-tailed)	Standar	Kesimpulan
0.270	0.05	Data Terdistribusi Normal

Sumber : Lampiran 4

Berdasarkan tabel 4 di atas, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0.270. Karena nilai signifikansi lebih besar daripada 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

b. Hasil Uji Autokorelasi

Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

DW	dL	dU	4-dL	4-dU	Notasi	Keputusan
2.082	1.4806	1.7327	2.5194	2.2673	$dU < DW < 4-dU$	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai DW terletak antara dU dan 4-dU ($1.7327 < 2.082 < 2.2673$), yang berarti tidak terjadi autokorelasi antar variabel bebas.

c. Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil Uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini :

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	Standar	VIF	Standar	Keputusan
Persepsi Intrinsik Profesi					
X1.1	0.301	> 0.1	3.320	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X1.2	0.277	> 0.1	3.606	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X1.3	0.391	> 0.1	2.556	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X1.4	0.417	> 0.1	2.396	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X1.5	0.441	> 0.1	2.265	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Penghasilan					
X2.1	0.354	> 0.1	2.822	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2.2	0.357	> 0.1	2.799	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2.3	0.417	> 0.1	2.399	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2.4	0.378	> 0.1	2.646	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pertimbangan Pasar Kerja					
X3.1	0.196	> 0.1	5.098	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X3.2	0.209	> 0.1	4.784	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X3.3	0.301	> 0.1	3.326	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X3.4	0.250	> 0.1	4.005	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X3.5	0.272	> 0.1	3.677	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kepribadian					
X4.1	0.243	> 0.1	4.111	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X4.2	0.234	> 0.1	4.278	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X4.3	0.282	> 0.1	3.546	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X4.4	0.301	> 0.1	3.323	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X4.5	0.312	> 0.1	3.209	< 10	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* semua item pertanyaan berada di atas 0.1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini di uji dengan uji koefisien korelasi *Spearman's rho*. Apabila signifikansi lebih dari 0.05, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam tabel 7 di bawah ini :

Tabel 7
Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig. (2-tailed)	Standar	Keputusan
Persepsi Intrinsik Profesi			
X1.1	0.082	> 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X1.2	0.122	> 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X1.3	0.083	> 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X1.4	0.128	> 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X1.5	0.069	> 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Penghasilan			
X2.1	0.147	> 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X2.2	0.073	> 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X2.3	0.126	> 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X2.4	0.104	> 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pertimbangan Pasar Kerja			
X3.1	0.074	> 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X3.2	0.102	> 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X3.3	0.093	> 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X3.4	0.135	> 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X3.5	0.106	> 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kepribadian			
X4.1	0.103	> 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X4.2	0.108	> 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X4.3	0.089	> 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X4.4	0.071	> 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
X4.5	0.087	> 0.05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber : Lampiran 5

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi kelima item pertanyaan variabel persepsi intrinsik profesi, keempat item pertanyaan variabel penghasilan, kelima item pertanyaan variabel pertimbangan pasar kerja, dan kelima item pertanyaan variabel kepribadian berada di atas 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas antar variabel bebas.

Hasil Uji Hipotesis (Hasil Uji Regresi Berganda)

a. Hasil Uji t

Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 8 berikut ini :

Tabel 8

Hasil Uji t

Hipotesis	T _{Hitung}	T _{Tabel}	Sig.	Standar	Keputusan
H1	1.178	-1.999	0.243	0.05	Diterima
H2	-0.011	-1.999	0.991	0.05	Diterima
H3	-0.109	-1.999	0.914	0.05	Diterima
H4	2.432	-1.999	0.018	0.05	Diterima

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa hipotesis 1 memiliki $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ (1.178 > - 1.999), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H1 diterima. Sedangkan nilai signifikansi > 0.05 (0.243 > 0.05), menunjukkan pengaruh yang signifikan. Nilai t_{Hitung} dari hipotesis 2 > t_{Tabel} (- 0.011 > - 1.999), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H2 diterima. Sedangkan nilai signifikansi > 0.05 (0.991 > 0.05), menunjukkan pengaruh yang signifikan. Nilai t_{Hitung} dari hipotesis 3 > t_{Tabel} (- 0.109 > - 1.999), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H3 diterima. Sedangkan nilai signifikansi > 0.05 (0.914 > 0.05), menunjukkan pengaruh yang signifikan. Nilai t_{Hitung} dari hipotesis 4 > t_{Tabel} (2.432 > - 1.999), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H4 diterima. Sedangkan nilai signifikansi < 0.05 (0.018 < 0.05), menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan.

b. Hasil Uji F

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 9 berikut ini :

Tabel 9

Hasil Uji F

Hipotesis	F _{Hitung}	F _{Tabel}	Keputusan
H5	4.885	2.520	Diterima

Sumber : Lampiran 6

Berdasarkan hasil uji F di atas dapat diketahui bahwa nilai $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ ($4.885 > 2.520$), maka dapat disimpulkan bahwa persepsi intrinsik profesi, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, dan kepribadian secara bersama – sama berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan.

4.3 Pembahasan

Hasil Uji H1

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 di atas, nilai $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ ($1.178 > -1.999$), maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Dengan demikian hasil pengujian H1 menunjukkan bahwa persepsi intrinsik profesi berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eva Wany (2011). Perbedaan ini dikarenakan penggunaan uji hipotesis dan kriteria pengambilan sampel yang berbeda. Penulis menggunakan uji regresi berganda dengan sampel mahasiswa jurusan akuntansi selama satu angkatan (2012) seperti yang dilakukan Andi Setiawan Chan (2012), sedangkan Eva Wany (2011) menggunakan uji regresi logistik dengan sampel mahasiswa jurusan akuntansi selama dua angkatan (2007 dan 2008).

Hasil Uji H2

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 di atas, nilai $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ ($-0.011 > -1.999$), maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima. Dengan demikian hasil pengujian H2 menunjukkan bahwa penghasilan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eva Wany (2011). Perbedaan ini dikarenakan penggunaan uji hipotesis dan kriteria pengambilan sampel yang berbeda. Penulis menggunakan uji regresi berganda dengan sampel mahasiswa jurusan akuntansi selama satu angkatan (2012) seperti yang dilakukan Andi Setiawan Chan (2012), sedangkan Eva Wany (2011) menggunakan uji regresi logistik dengan sampel mahasiswa jurusan akuntansi selama dua angkatan (2007 dan 2008).

Hasil Uji H3

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 di atas, nilai $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ ($-0.109 > -1.999$), maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima. Dengan demikian hasil pengujian H3 menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eva Wany (2011). Perbedaan ini dikarenakan penggunaan uji hipotesis dan kriteria pengambilan sampel yang berbeda. Penulis menggunakan uji regresi berganda dengan sampel mahasiswa jurusan akuntansi selama satu angkatan (2012) seperti yang dilakukan Andi Setiawan Chan (2012), sedangkan Eva Wany (2011) menggunakan uji regresi logistik dengan sampel mahasiswa jurusan akuntansi selama dua angkatan (2007 dan 2008).

Hasil Uji H4

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 8 di atas, nilai $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ ($2.432 > -1.999$), maka dapat disimpulkan bahwa H4 diterima. Sedangkan nilai signifikansi $0.018 < 0.05$, menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Dengan demikian hasil pengujian H4 menunjukkan bahwa kepribadian berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Eva Wany (2011).

Hasil Uji H5

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 9 di atas, nilai $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ ($4.885 > 2.520$), maka H5 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi intrinsik profesi, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, dan kepribadian secara bersama – sama berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan.

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persepsi intrinsik profesi, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, dan kepribadian terhadap pemilihan karier sebagai akuntan. Populasi penelitian ini meliputi seluruh mahasiswa Universitas Islam Batik Surakarta jurusan akuntansi yang masih aktif pada tahun ajaran 2015/2016 sebanyak 506 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 67 mahasiswa jurusan akuntansi semester VII yang masih aktif pada tahun ajaran 2015/2016 di Universitas Islam Batik Surakarta. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan uji regresi linear berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) Persepsi Intrinsik Profesi berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan, 2) Penghasilan berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan, 3) Pertimbangan pasar kerja berpengaruh signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan, 4) Kepribadian berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pemilihan karier sebagai akuntan, 5) Persepsi intrinsik profesi, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, dan kepribadian secara bersama – sama berpengaruh terhadap pemilihan karier sebagai akuntan.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu:

1. Kriteria pengambilan sampel terbatas pada mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah Pengauditan.
2. Sampel terbatas pada mahasiswa selama satu angkatan saja.
3. Variabel independen terbatas pada 4 variabel saja (yaitu pengaruh instrinsik profesi, penghasilan, pertimbangan pasar kerja, dan kepribadian).

5.3. Saran

Berdasarkan keterbatasan diatas, maka saran bagi peneliti selanjutnya adalah :

1. Menambah kriteria sampel penelitian, tidak hanya mahasiswa yang sudah menempuh mata kuliah Pengauditan tetapi juga mata kuliah Etika Bisnis dan Profesi.
2. Memperbanyak jumlah sampel penelitian, tidak hanya satu angkatan tetapi diperbanyak menjadi dua angkatan.
3. Menambah variabel lain seperti pelatihan profesional, pengakuan profesional, nilai – nilai sosial, atau pencapaian akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Setiawan Chan. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pemilihan Karier Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Jurusan Akuntansi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Vol. 1. No. 1. Januari 2012.
- Duwi Priyatno. 2009. 5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17. CV. Andi Offset. Yogyakarta.
- Eva Wany. 2011. Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Faktor-Faktor Pemilihan Karier Akuntan Publik. Media Mahardhika Vol. 10. No. 1 September 2011.
- Ghozali, Imam. 2011. Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 19. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haviluddin. 2015. Siapkah Perguruan Tinggi Menjalankan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) 2016. Artikel Universitas Mulawarman tanggal 10 November 2015. Kalimantan Timur.
- Ikatan Akuntan Indonesia-Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP). 2011. Standar Profesional Akuntan Publik. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2014. Standar Akuntansi Keuangan per Efektif 1 Januari 2015. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung. Alfabeta.
- <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/12/16/185914226/Di.Sini.Kerugian.Penerapan.MEA.bagi.Indonesia> (diakses tanggal 30 Desember 2015 pukul 18.15)